

# **BAB I PENDAHULUAN**

## **1.1 LATAR BELAKANG**

Penyelenggaraan Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar (SD) bertujuan untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan anak didik (siswa). Proses rangsangan itu dilakukan melalui pemanfaatan permainan olahraga sebagai mediana, seperti permainan bola. Permainan bola yang diselenggarakan di sekolah secara umum dikelompokkan ke dalam dua kategori, yakni permainan bola besar dan bola kecil. Sedangkan di tingkat SD, permainan digolongkan ke dalam permainan tanpa bola dan dengan bola. Permainan tanpa bola ditunjukkan kepada kelas rendah (Kelas I, II dan III) dan permainan dengan bola ditunjukan kepada kelas tinggi (kelas IV, V dan VI).

Permainan kasti merupakan permainan dengan menggunakan bola dan tergolong ke dalam permainan kecil. Oleh karena permainan kasti ini merupakan salah satu materi yang hanya dibelajarkan ditingkat sekolah dasar pada kelas tinggi dengan maksud mewujudkan tujuan pendidikan jasmani dan tujuan pendidikan secara umum. Dalam membelajarkan permainan kasti di sekolah dalam proses penilaian hasil belajar siswa di SD, aspek psikomotor berbobot 50%, afektif berbobot 20% dan kognitif berbobot 30%. Aspek psikomotorik berorientasi pada kebugaran jasmani, keterampilan gerak dasar dan sebagainya. Dengan demikian, pembelajaran permainan kasti di sekolah juga diarahkan pada keterampilan gerak dasar permainan kasti itu sendiri, termasuk untuk meningkatkan kebugaran jasmani siswa. Tetapi, bukan berarti aspek kognitif dan

efektif diabaikan. Hanya saja, dalam penelitian yang dilakukan nanti, hanya dipusatkan pada hasil belajar siswa dari segi psikomotorik.

Keterampilan gerak dasar dalam permainan kasti diantaranya adalah menangkap bola, dalam permainan ini menangkap bola perlu dikuasai. Oleh karena itu, deorang guru hendaknya dapat merencanakan dan melaksanakan pembelajaran sebaik mungkin agar siswa benar-benar mampu belajar dengan optimal. Berdasarkan hal ini, menjadi harapan setiap guru dalam membelajarkan siswa. Tetapi, ternyata ketepatan menangkap bola dalam permainan kasti pada siswa kelas V SDN 8 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo memperlihatkan kondisi yang masih tergolong kurang. Kenyataan ini terbukti setelah dilakukan observasi awal, menunjukkan dari 20 siswa yang dikenai tindakan, hanya terdapat `1 orang atau 5% yang dapat menangkap bola dengan tepat; sedangkan 19 orang atau 95% dinyatakan masih kurang.

Kondisi ini, perlu dilakukan suatu tindakan penggunaan metode pembelajaran yang tepat untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi. Oleh karena itu, metode yang mungkin tepat diterapkan dalam pembelajaran permainan kasti terkait dengan aktivitas menangkap bola dalam permainan kasti ialah metode berpasangan. Melalui metode ini, setiap siswa akan memiliki pasangan. Dengan keberadaannya pasangan ini, aktivitas belajar gerak akan semakin meningkat. Lebih-lebih kalau diantara pasangan tersebut sudah ada yang agak mahir dalam menangkap bola. Selain itu, belajar berpasangan dengan berbagai variasi formasi teknik akan semakin merangsang semangat siswa untuk belajar. Jika semangat ini muncul dalam diri siswa, bukan tidak mungkin ketepatan dalam melempar tangkap bola akan meningkat.

Berdasarkan kondisi ini dan identifikasi pemecahan masalah diatas, maka penulis melakukan penelitian tindak kelas yang selanjutnya akan dituangkan ke dalam bentuk skripsi dengan judul ***“Meningkatkan Ketepatan Menangkap bola dalam permainan kasti melalui metode berpasangan Pada siswa kelas V SDN 8 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo”***

## **1.2 RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut “Apakah dengan metode berpasangan dapat meningkatkan ketepatan menangkap bola dalam permainan kasti pada siswa kelas V SDN 8 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo?”

## **1.3 CARA PEMECAHAN MASALAH**

Masalah tentang kurangnya ketepatan menangkap bola dalam permainan kasti pada siswa kelas V SDN 8 Telaga Biru Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo dapat ditingkatkan melalui metode berpasangan, dengan langkah pembelajaran sebagai berikut :

### **1) Pra Pembelajaran**

Pada tahap ini merupakan tahap persiapan sebelum melaksanakan pembelajaran. Hal-hal yang perlu dipersiapkan adalah penyusunan rencan pembelajaran (RPP). Dalam RPP ini telah ditetapkan metode yang akan digunakan, yaitu metode berpasangan. Selain itu, persiapan alat pembelajaran serta guru mitra.

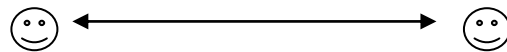
### **2) Pelaksanaan**

Tahap ini ialah pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan metode berpasangan seperti yang telah direncanakan sebelumnya. Setiap kelompok berjumlah dua orang. Tugas dari anggota kelompok ialah melempar dan menangkap bola secara bergantian dengan lintasan bola seperti di bawah ini :

a) Bola melambung keatas



b) Bola datar



c) Bola menggelinding



Ketika siswa sedang beraktivitas berdasarkan formasi di atas, guru tetap melakukan pengamatan dan koreksi terhadap kesalahan-kesalahan gerakan siswa. Di akhir pembelajaran, guru melakukan evaluasi untuk mengetahui kemajuan hasil belajar siswa.

3) Pasca Pembelajaran

Tahap ini merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru bersama mitra setelah kegiatan pembelajaran, yakni merefleksikan proses pembelajaran yang telah

berlangsung. Hasil refleksi ini akan menjadi acuan untuk merencanakan perbaikan pembelajaran selanjutnya.

#### **1.4 TUJUAN PENELITIAN**

Adapun tujuan dalam penelitian tindakan kelas ini ialah untuk meningkatkan ketepatan menangkap bola dalam permainan kasti melalui metode berpasangan pada siswa kelas V SDN 8 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo.

#### **1.5 MANFAAT PENELITIAN**

Melalui PTK ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

##### **a. Secara Teoritis**

Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi peningkatan hasil belajar atau memperbaiki kualitas pembelajaran. Serta merupakan sumbangan bagi ilmu pengetahuan dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh guru di kelas.

##### **b. Secara Praktis**

- 1) Bagi Siswa, dapat meningkatkan hasil belajarnya dalam hal ini ketepatan menangkap bola serta membangkitkan motivasi dalam belajar gerak khususnya terkait dengan permainan kasti
- 2) bagi guru, dapat menambah wawasan terkait dalam pemilihan strategi yang tepat dalam pembelajaran penjasorkes, khususnya pada materi permainan kasti. Selain itu, mejadi pengalaman berharga atas penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan, sehingga diharapkan nantinya dapat menjadi bahan motivasi diri untuk senantiasa melaksanakan PTK dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran.

- 3) Bagi sekolah, dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak sekolah bahwa pelaksanaan PTK oleh guru sangat diperlukan. Dengan demikian, dukungan penuh terhadap guru yang melakukan PTK perlu diberikan demi kelancaran pelaksanaan PTK tersebut. Disamping itu, laporan hasil penelitian ini akan menambah referensi perpustakaan sekolah.